

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MELALUI VIDEO TERHADAP
PENGETAHUAN MASA PUBERTAS PADA REMAJA PUTRI
DI SMPN 1 BANGUNTAPAN**

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION THROUGH VIDEO ON PUBERTY
KNOWLEDGE AMONG GIRLS ADOLESCENTS
AT SMPN 1 BANGUNTAPAN***

Info Artikel Diterima: 06 Mei 2025

Direvisi: 16 Mei 2025

Disetujui: 01 Juni 2025

Siska Herniawati¹, Riska Ismawati Hakim², Mia Dwi Agustiani³
^{1,2,3} STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia
(E-mail korespondensi penulis: siska.hrnwt17@gmail.com)

ABSTRAK

Latar belakang: Berdasarkan data BPS Yogyakarta tahun 2023, jumlah penduduk mencapai 413.623 jiwa, dengan 51% di antaranya adalah perempuan usia 10–15 tahun. Pada tahun 2023, terdapat 255 kasus persalinan remaja di D.I. Yogyakarta, meningkat dari tahun sebelumnya. Kasus terbanyak terjadi pada remaja usia 15–17 tahun. Kabupaten Bantul dan Sleman mencatat kasus tertinggi 72 kasus (28,2%). Kabupaten Bantul menjadi wilayah dengan jumlah tertinggi persalinan remaja usia 15–17 tahun (47 kasus) (21,5%), terutama di Kecamatan Banguntapan yang mencatat 18 kasus (11,7%). Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi edukatif sejak dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan masa pubertas pada remaja putri.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan pendekatan *two group pre-test post-test*. Sampel terdiri dari 63 siswi kelas VII yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling, dengan 32 siswi kelompok intervensi yang diberi edukasi menggunakan video berdurasi 10 menit sebanyak dua kali, dan 31 siswi kelompok kontrol yang diberi ceramah selama 16 menit. Instrumen yang digunakan kuesioner yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Man Withney*.

Hasil: Rata-rata pengetahuan meningkat dari 60,7 menjadi 87,9 setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media video. Pada kelompok kontrol, rata-rata pengetahuan meningkat dari 58,1 menjadi 68,5. Hasil uji statistik menunjukkan $p < 0,05$, menandakan pengaruh signifikan dari penggunaan video terhadap peningkatan pengetahuan masa pubertas.

Simpulan: Edukasi kesehatan menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan masa pubertas pada remaja putri.

Kata Kunci: Edukasi, Video, Masa Pubertas, Remaja

ABSTRACT

Background: According to data from the Yogyakarta Central Statistics Agency (BPS) in 2023, the total population reached 413,623 people, with 51% consisting of females aged 10–15 years. In the same year, there were 255 cases of adolescent childbirths in the Special Region of Yogyakarta, an increase from the previous year. Most cases occurred among adolescents aged 15–17 years. Bantul and Sleman regencies reported the highest number of cases, with 72 cases each (28.2%). Bantul had the highest number of adolescent childbirths among 15–17-year-olds, with 47 cases (21.5%), particularly in Banguntapan Subdistrict, which recorded 18 cases (11.7%). This situation highlights the need for early educational interventions. This study aims to determine the effect of health education using video media on improving knowledge about puberty among adolescent girls.

Methods: This study employed a quasi-experimental design with a two-group pre-test and post-test approach. The sample consisted of 63 seventh-grade female students selected using stratified random sampling: 32 students in the intervention group received health education via a 10-minute video shown twice, while 31 students in the control group received a 16-minute lecture. The instrument used was a questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Data were analyzed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests.

Results: The average knowledge score in the video group increased from 60.7 to 87.9. In the control group, it increased from 58.1 to 68.5. Statistical analysis showed $p < 0.05$, indicating a significant effect of video media in increasing puberty knowledge.

Conclusion: Health education using video media is effective in improving puberty knowledge among adolescent girls.

Keywords: Education, Video, Puberty, Adolescents

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sangat penting, ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Pada masa ini, pembentukan perilaku hidup sehat menjadi sangat penting karena akan berpengaruh pada kualitas hidup di masa dewasa. Kurangnya pemahaman remaja terhadap kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi, dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kehamilan tidak diinginkan, seks bebas, kenakalan remaja, hingga pernikahan dini (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta tahun 2023 mencatat jumlah penduduk sebanyak 413.623 jiwa, dengan kelompok usia 10–15 tahun terdiri atas 49% laki-laki dan 51% perempuan. Kurangnya pemahaman tentang masa pubertas menjadi salah satu penyebab meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti tercermin dalam tingginya angka kehamilan remaja di DIY, khususnya di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2023 tercatat 255 kasus persalinan remaja, meningkat dari tahun sebelumnya, dengan mayoritas kasus berada pada kelompok usia 15–17 tahun (DIY, 2023). WHO melaporkan bahwa satu dari 25 orang di dunia mengidap setidaknya satu jenis penyakit menular seksual, dan angka HIV/AIDS pada remaja terus meningkat. Di Indonesia, tercatat 4,3% kasus HIV/AIDS terjadi pada remaja, menunjukkan pentingnya edukasi dini terkait kesehatan reproduksi. Sayangnya, Survei Demografi dan Kesehatan Remaja Indonesia (SDKI-R) mencatat bahwa 47,9% remaja putri

tidak menyadari datangnya masa pubertas, dan 13,3% tidak memahami perubahan tubuh yang mereka alami.

Masalah yang dialami remaja seringkali muncul dari ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan selama masa pubertas. Kurangnya informasi di sekolah maupun di rumah menyebabkan remaja merasa cemas, bingung, dan tidak nyaman dengan perubahan yang terjadi. Intervensi dalam bentuk pendidikan kesehatan menjadi salah satu solusi untuk membantu remaja memahami dan mengelola perubahan tersebut (Widiastini et al., 2024). Pendidikan kesehatan yang menyeluruh, terutama mengenai topik-topik seperti kebersihan organ reproduksi, HIV/AIDS, dampak pornografi, dan pencegahan kehamilan tidak diinginkan, menjadi kebutuhan mendasak. Media pembelajaran yang menarik dan mudah diakses, seperti video edukatif, dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada remaja (Siregar, 2020). Video sebagai media audiovisual mampu menyampaikan informasi secara lebih interaktif dan menarik perhatian sasaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Mulyadi et al., 2022). Selain itu, pendekatan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) juga telah diterapkan di berbagai daerah untuk memenuhi kebutuhan remaja dalam aspek promotif dan preventif.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Banguntapan menunjukkan bahwa

dari 12 siswi yang diwawancarai, hanya 4 siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang masa pubertas, sementara sebagian lainnya belum memiliki pemahaman yang cukup. Informasi tentang pubertas selama ini disampaikan melalui metode ceramah, dan keterbatasan media menjadi salah satu kendala dalam penyampaian informasi secara efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Video terhadap Pengetahuan Masa Pubertas pada Remaja Putri di SMPN 1 Banguntapan.”

METODE

Penelitian ini telah diuji dan dinyatakan layak etik oleh KEPK STIKES Guna Bangsa Yogyakarta berdasarkan Surat Keterangan Layak Etik 019/KEPK/II/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah *Quasy Eksperimental* dengan *two group pre-test post-test design*. Populasi penelitian siswi kelas VII SMPN 1 Banguntapan berjumlah 133 orang. Teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*, video, proyektor dan alat tulis. Jumlah sampel 63 orang terdiri dari 32 orang kelompok intervensi yang diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video dan 31 orang kelompok kontrol diberikan edukasi kesehatan menggunakan media ceramah. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden, Usia Menarche, Pekerjaan Orang Tua, Tinggal Bersama Orang Tua/Tidak

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (p)
Usia Responden		
12 tahun	8	12,7
13 tahun	49	77,8
14 tahun	6	9,5
Usia Menarche		
10 tahun	4	6,3
11 tahun	28	44,4

12 tahun	23	36,5
13 tahun	3	4,8
Belum haid	5	7,8
Pekerjaan Orang Tua		
Wirausaha		
Wiraswasta	8	12,7
Karyawan Swasta	9	14,3
Buruh	8	12,7
PNS	21	33,3
Polisi	3	4,8
TNI	5	7,9
Lainnya	5	7,9
	4	6,3
Tinggal Bersama Orang Tua/Tidak		
Ya	100	100
Tidak	0	0

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan usia responden bahwa remaja putri kelas VII SMPN 1 Banguntapan tahun 2025 sebagian besar responden 49 siswi dari 63 siswi (77,8%) berumur 13 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia menarche, sebagian besar responden 28 siswi dari 63 siswi (44,4%) umur haid pertama kali 13 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua sebagian besar responden 21 siswi dari 63 siswi (33,3%) pekerjaan orang tuanya adalah buruh. Karakteristik responden berdasarkan tinggal bersama orang tua atau tidak seluruh responden 63 siswi (100%) tinggal bersama orang tua.

Tabel 2. Rata-rata Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum (*Pre-test*) dan Sesudah (*Post-Test*) Media Video dan Media Ceramah

Variabel (Pengetahuan)	N	Mean	Min	Max
Media Video				
<i>Pre-Test</i>	32	60,7	33	93
<i>Post-Test</i>	32	87,9	63	100
Media Ceramah				
<i>Pre-Test</i>	31	58,1	33	80
<i>Post-Test</i>	31	68,5	33	87

Berdasarkan tabel 2. didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui video adalah 60,7 dengan nilai minimal 33 serta nilai maksimal 93. Sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah

diberikan edukasi melalui video adalah 87,9 dengan nilai minimal 63 serta nilai maksimal 100. Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui ceramah adalah 58,1 dengan nilai minimal 33 serta nilai maksimal 80. Sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan edukasi melalui ceramah adalah 68,5 dengan nilai minimal 33 serta nilai maksimal 87.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Video terhadap Pengetahuan Masa Pubertas Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Banguntapan

Variabel	N	Mean	Beda Mean	Z	P-Value
Pengetahuan					
Sebelum	31	58,1	27,2	-	<,00
Sesudah	31	68,5		4,709	001

Berdasarkan tabel 3. didapatkan ada pengaruh edukasi kesehatan melalui video terhadap pengetahuan masa pubertas pada remaja putri dibuktikan dengan $p\text{-value} < 0,05$. Pengetahuan sebelum dan sesudah dengan beda mean 27,2 yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan melalui video terhadap pengetahuan masa pubertas pada remaja putri di SMPN 1 Banguntapan.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Ceramah terhadap Pengetahuan Masa Pubertas Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Banguntapan

Variabel	N	Mean	Beda Mean	Z	P-Value
Pengetahuan					
Sebelum	32	58,1	10,4	-	,00
Sesudah	32	68,5		3,095	2

Berdasarkan tabel 4. didapatkan ada pengaruh edukasi kesehatan melalui video terhadap pengetahuan masa pubertas pada remaja putri dibuktikan dengan $p\text{-value} < 0,05$. Pengetahuan sebelum dan sesudah dengan beda mean 10,4 yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan melalui video terhadap pengetahuan masa pubertas pada remaja putri di SMPN 1 Banguntapan.

Tabel 5. Perbedaan Edukasi Kesehatan Melalui Video dan Ceramah terhadap Pengetahuan Masa Pubertas Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Banguntapan

	N	Mean Rank	Sum Of Rank	P-value
Media Video	32	40.94	1310.00	<,001
Media Ceramah	31	22.77	706.00	

Berdasarkan table 5. didapatkan hasil perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi media video dan kelompok kontrol media ceramah dengan $p\text{-value} < ,001$ hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan masa pubertas pada remaja putri.

PEMBAHASAN

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang berjumlah 63 responden yang berumur 12-14 tahun dan Sebagian besar responden 49 siswi dari 63 siswi (77,8%) berumur 13 tahun. Hasil penelitian (Djannah et al., 2020) 65,8% remaja berusia 13-14 tahun yang harus dididik sejak dini untuk melindungi tubuh dan masa depannya dari pergaulan yang tidak pantas seperti beralih ke perilaku seksual bebas, perkawinan anak, hubungan seksual di luar nikah, dan hubungan seksual tanpa perlindungan yang membuat remaja rentan terhadap penyakit berbahaya seperti HIV/AIDS.

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden 28 siswi dari 63 siswi (44,4%) umur menarche 13 tahun. Hasil penelitian (Medika et al., 2024) yang menyatakan bahwa awal masa pubertas seorang wanita adalah menstruasi pertama yang merupakan keluarnya darah dari dinding rahim pertama kali bagi seorang wanita dengan rentang usia 10-14 tahun yang menandakan bahwa dirinya telah memasuki masa dewasa secara religius dan sudah matang untuk mulai bereproduksi.

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden 21 siswi dari 63 siswi (33,3%) Pekerjaan orang tuanya adalah buruh. Hasil Penelitian (Setyawati et al., 2023) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman

orang tua dan guru tentang perkembangan anak bisa menjadi penyebab tidak tepatnya pola pengasuhan sehingga menimbulkan perilaku salah suai (berbicara kotor, berperilaku tidak sopan, tidak disiplin, berbohong, dsb) pada anak, hal ini ada kaitannya dengan pola asuh dalam keluarga karena orang tua banyak berlatar pekerjaan sebagai buruh pabrik dan berpendidikan rendah/menengah. Kesibukan bekerja dan rendahnya pendidikan orang tua menyebabkan kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak yang berada dalam masa puber.

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden seluruh responden 63 siswi (100%) tinggal bersama orang tua. Hasil penelitian (Fidora et al., 2021) Remaja yang tinggal di panti asuhan cenderung memiliki pengalaman yang berbeda ketika menghadapi masa pubertas terutama menjelang menarch dibandingkan remaja yang tinggal bersama orang tua. Informasi yang diperoleh mengenai pubertas terbatas. Perubahan pada masa pubertas bisa menyebabkan keceemasan dan ketakutan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media video didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi sebesar 60,7 dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 87,9, maka terjadi peningkatan sebesar 27,2. Sedangkan pada kelompok siswi yang diberikan edukasi dengan media ceramah didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi ceramah sebesar 58,1 dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 68,5, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 10,4.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mulyadi et al., 2022) didapatkan hasil ($p=0,001<0,01$), yang berarti ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kader usaha kesehatan sekolah. Media video dalam memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi mempengaruhi hasil dari pendidikan kesehatan. Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan,

sehingga dapat menarik perhatian dari sasaran pendidikan kesehatan.

Begitu juga dengan penelitian (Anggraini et al., 2022) didapatkan hasil P value ($0,000 < (0,05)$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan, penggunaan media pendidikan kesehatan berupa video dapat merubah pengetahuan siswa karena dianggap lebih efisien dan lebih modern serta interaktif untuk pembelajaran serta media yang lebih lengkap dari segi isi, konten yang dapat menarik minat siswa untuk menonton atau mengikuti.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, diantara kelompok siswi yang diberikan edukasi melalui media video peningkatan pengetahuannya lebih besar yaitu 27,2, sedangkan kelompok siswi yang diberikan edukasi melalui ceramah peningkatan pengetahuan meningkat sebesar 10,4. Jika dilihat dari kedua perbandingan media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri terhadap masa pubertas lebih efektif menggunakan media video.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ilhami et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja kelas X di SMAN 4 Cimahi dengan nilai p ($0,000 < \alpha$ ($0,05$)). Hasil penelitian ini diharapkan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang kesehatan reproduksi bisa menjadi salah satu media penyampaian informasi pada remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p < 0,05$ yang berarti edukasi kesehatan melalui video mempengaruhi pengetahuan masa pubertas pada remaja putri di SMPN 1 Banguntapan. Hasil analisis perbedaan media video dan media ceramah dengan menggunakan uji *Man-Whitney* diperoleh nilai 210.000. Berdasarkan nilai *Sig.(2-tailed)* adalah sebesar $<0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan edukasi kesehatan melalui video terhadap pengetahuan masa pubertas pada remaja putri. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 60,7 menjadi 87,9 setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media video. Pada kelompok kontrol, rata-rata pengetahuan meningkat dari 58,1

menjadi 68,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan masa pubertas pada remaja putri adalah dengan memberikan edukasi kesehatan melalui media video.

KESIMPULAN DAN SARAN

Distribusi frekuensi karakteristik remaja putri di SMPN 1 Banguntapan berjumlah 63 responden yang berumur 12-14 tahun dan Sebagian besar responden (77,8%) berumur 13 tahun, (44,4%) umur haid pertama kali 13 tahun, (33,3%) Pekerjaan orang tuanya adalah buruh, (100%) tinggal bersama orang tua.

Rata-rata tingkat pengetahuan masa pubertas pada remaja putri sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui video didapatkan hasil sebesar 60,7. Rata-rata tingkat pengetahuan masa pubertas pada remaja putri sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui video didapatkan hasil sebesar 87,9.

Pengaruh edukasi kesehatan melalui video terhadap pengetahuan masa pubertas pada remaja putri diperoleh nilai p value $<0,05$ yang berarti edukasi kesehatan melalui video mempengaruhi pengetahuan masa pubertas pada remaja putri di SMPN 1 Banguntapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh responden dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
2. Asda, P., & Sekarwati, N. (2023). *Pendidikan & Promosi Kesehatan*. 2023.
3. Astuti, H. (2023). *KESEHATAN*

REPRODUKSI REMAJA DAN LANSIA Penulis.

4. Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta. (2023). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka Tahun 2023*. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/026aad493e.c54b735d608483/provinsi-di-yogyakarta-dalam-angka-2023.html>
5. Bolon, M. T. C. (2021). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*.
6. Budiana, I., Owa, K., Woge, Y., & Woga, R. (2022). *JURNAL KEPERAWATAN TERPADU (Jurnal Keperawatan Terpadu) Machine. Translated by Google.. 9698(April 2020), 59–76.*
7. DIY, K. (2023). *Sistem Informasi Komunikasi Data Kesehatan Keluarga*. <https://Kesgadiy.Web.Id/Lihat-Data>.
8. Djannah, S. N., Sulistyawati, S., Suke, T. W., Mulasari, S. A., & Tentama, F. (2020). Audio-visual media to improve sexual-reproduction health knowledge among adolescent. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 138–143. <https://doi.org/10.11591/ije.v9i1.20410>
9. Fidora, I., Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Siap Fisik Dan Psikologis Menghadapi Masa Pubertas. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.31869/jsam.v1i1.2817>
10. Fitriani, Ayesha, Turmurang, M., Hardinsyah, Anwar, K., Martini, R., Syah, M. N. H., Ilmi, I. M. B., Artanti, G. D., Prasetyo, T. J., Ariyanti, A. I., Khoirunnisa, F., & Putri, I. (2022). BUKU PROMOSI KESEHATAN-MARJES TUMURANG.pdf. In *Public Health Journal* (Vol. 8, Issue. 2, p. Hlm 20). [http://repository.poltekkess-manado.ac.id/856/1/BUKU PROMOSI KESEHATAN-MARJES TUMURANG.pdf](http://repository.poltekkess-manado.ac.id/856/1/BUKU%20PROMOSI%20KESEHATAN-MARJES%20TUMURANG.pdf)
11. Hardianti, S., HASTuty, M., & Rany, N. (2022). *pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan*

- reproduksi.
12. Ichwan, E., Y., Follona, W., & Sukamti, S. (2021). The Influence of Audiovisual Media on Improving Adolescents' Knowledge of Reproductive Health. *Journal of Midwifery*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.25077/jom.6.1.8-15.2021>
13. Ilhami, R., Rahayu, D. S., & Maryati, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 15(2), 660–665. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v15i2.151>
14. Isni, K., Fantika, F., Saputri, N. A., & Lestari, E. (2020). Upaya Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Jetis, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 31–36. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i1.1520>
15. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Kesehatan Reproduksi*. Kemenkes.Co.Id. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>
16. Layyin, M., Elvi, Y. R., & Retno Widyaninggrum. (2019). *Buku Remaja dan Kesehatan Reproduksi Scan.pdf* (pp. 1–6).
17. Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
18. Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>
19. Medika, J. M., Adelia, P. A., Tamar, M., Selatan, S., Selatan, S., Kesehatan, P., Remaja, P., & Animasi, V. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi*. 12, 309–317.
20. Mulyadi, W., Isra, M., & Chrisnawati, C. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan. *Jurnal Stikes Cendekia Utama*, 3(2), 112–117. <http://journal.stikesuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/111>
21. Mustofa, E., Subadiyasa, I. M. A., Sholahuddin, A., & Nurdianto, A. R. (2021). Effects of Reproductive Health Education Using Video Animation Towards Reproductive Health Knowledge and Attitudes in 5th and 6th Elementary Grade Students in Serang City, Banten. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 10(2), 166. <https://doi.org/10.30742/jikw.v10i2.1230>
22. Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
23. Nur, A. L., & Astuti, D. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.
24. PKBI DIY. (2024). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. <https://pkbi-diy.info/category/kespro-remaja/>
25. Puskesmas Gunung Bungsu. (2023). *Pelayanan Kesehatan Remaja*. <https://pkm-gunungbungsu.dinkes.kamparkab.go.id/artikel-detail/6/kesehatan-remaja>
26. Setyawati, S. P., Ningsih, R., Yuliani, I., Puspitarini, D., Setyoputri, N. Y., Bintang, R., & Pratiwi, A. (2023). Peningkatan Pemahaman Tentang Perkembangan Masa Puber Bagi Orang Tua dan Guru. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(1), 44–50.
27. Siregar, putra apriadi. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*.
28. Trisetyaningsih, Y., Hutasoit, M., Diaz Utami, K., Kesehatan, F., Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,

- U., Yani Yogyakarta, A., & Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Pubertas Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 2(1), 18–22.
29. United Nations Children's Fund. (2023). *Pendidikan dan Remaja*. Unicef Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja>
30. Utami, F. P., & Ayu, S. M. (2018). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. 1, 3–4.
31. Wawan. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. In *Katalog Dalam Terbitan*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
32. Widiastini, L. P., Karuniadi, I. G. A. M., & Saraswati, P. A. D. (2024). Kenali Masa Pubertas Pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 65–69. <https://doi.org/10.36082/ge.makes.v4i1.1478>
33. Yumna, A. N., & Suryaningsih, E. K. (2024). the Effect of Educational Videos About Reproductive Health on Promiscuous Attitude in Students At Smp Muhammadiyah 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Place.ntum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 12(1), 8. <https://doi.org/10.20961/place.ntum.v12i1.84357>